

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak organisasi yang mengakui PJOK sebagai elemen penting dalam pendidikan secara keseluruhan. Namun kenyataannya, instruksi PJOK belum terbukti berhasil seperti yang diharapkan. Metode tradisional sering digunakan dalam pendidikan kesehatan, olahraga, dan pendidikan jasmani. Model pembelajaran kesehatan, olah raga, dan pendidikan jasmani tidak perlu berpusat pada guru; sebaliknya, hal ini harus berpusat pada siswa. Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong perkembangan anak secara keseluruhan serta keterampilan olahraganya. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dan isi serta materi serta metode penyampaiannya harus diubah agar menarik dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan tujuan akhir olahraga dan pendidikan jasmani, yaitu fungsinya sebagai wadah khusus untuk mengembangkan karakter yang kuat dan rasa percaya diri yang kuat. pendidikan jasmani merupakan komponen penting pendidikan yang memiliki kekuatan untuk mendidik dan mengembangkan anak di semua tingkatan mental, jasmani, sosial, dan spiritual (Yoda, 2020).

Proses pembelajaran PJOK tidak mungkin dipisahkan dari fungsi guru. Untuk mencegah terjadinya interaksi sepihak, kebosanan, dan ketakutan siswa dalam berkomunikasi dan menganalisis pemahaman yang mengakibatkan

rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa, maka guru PJOK harus mampu mengolah interaksi belajar mengajar yang lebih melibatkan keaktifan dan partisipasi siswa. Pembelajaran PJOK berbeda dengan bentuk pembelajaran lainnya karena mengharuskan siswa mahir dalam suatu keterampilan tertentu (Dharmadi *et al.*, 2023). Salah satu strategi untuk melibatkan dan memahami anak agar pembelajaran lebih mudah dipahami adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan guru PJOK dalam pembelajarannya.

Permainan bola besar melalui sepakbola merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan tersebut menekankan pada pemanfaatan bentuk- bentuk permainan dan aktivitas gerak sebagai alat untuk belajar. Melalui sepakbola peserta didik diharapkan mempunyai kepekaan perasaan dan afektif sehingga peserta didik dapat menunjukkan rasa empati, toleransi, saling menghargai dan menghormati. Melalui permainan sepakbola diharapkan dapat melatih perilaku sosial peserta didik, dengan cara menunjukkan perilaku sosial yang baik, seperti mau bekerja sama, menghargai dan menghormati kawan dan lawan bermain. Kemudian, melalui sepakbola peserta didik dapat meningkatkan keterampilan (Budiman *et al.*, 2021).

Permasalahan yang banyak muncul dalam pembelajaran PJOK terutama pada materi sepakbola tentang teknik *passing control* sepakbola di SMP Negeri 6 Singaraja yaitu kurang bervariasinya model pembelajaran yang dibawakan guru pada saat mengajar menyebabkan pembelajaran berlangsung pasif, peserta didik kurang antusias dan merasa bosan serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga, kemampuan berpikir kritis peserta didik terabaikan. Apabila hal

tersebut dibiarkan dan tidak segera teratasi maka dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Singaraja ditemukan hasil belajar *passing control* sepakbola masih banyak yang belum tuntas dan perlu ditingkatkan. Belum tuntasnya pelaksanaan *passing control* kaki bagian dalam itu terlihat dari sikap awalan yang belum sempurna, masih bingung dalam pelaksanaan gerakan menendang bola, serta tidak adanya gerakan tahap akhir ayunan kaki. Tidak hanya itu ketuntasan belajar peserta didik terkait dengan *passing control* sepakbola terlihat juga dari ranah afektif peserta didik, masih banyaknya peserta didik yang datang terlambat, kebersihan dalam berpakaian, serta peserta didik yang lain mengganggu temannya yang sedang belajar. Sedangkan dari segi kognitif peserta didik kurangnya kemampuan dalam menganalisis materi *passing control* sepakbola.

Keadaan ini sejalan dengan penelitian pada siswa kelas V SD Jati Waringin VII dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani khususnya sepakbola pada saat melakukan *passing* dan *control* sering melakukan kesalahan dan terkesan asal-asalan khususnya *passing* dan *control* menggunakan kaki bagian dalam, sehingga nilai rata-rata peserta didik kelas V SD Jati Waringin VII dalam pembelajaran sepakbola teknik dasar *passing* dan *control* menggunakan kaki bagian dalam masih rendah dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75, hanya 10 (30%) orang dari 33 peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM dan 23 (70%) orang yang kurang mencapai KKM. Penyebab terbentuknya kekurang keterampilan peserta didik dalam menggiring bola adalah dari peserta

didik itu sendiri, peserta didik masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran *passing* dan *control*. Disamping itu guru juga merupakan salah satu penyebab kurangnya ketrampilan peserta didik dalam melakukan *passing* dan *control*. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode konvensional sehingga pembelajaran yang disajikan kurang menarik (Julianto *et al*, 2019). Penelitian lain yang dilakukan di SMP Negeri 9 Kota Mojokerto pada materi *passing* dan *control* diketahui kondisi peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, tidak tanggung jawab dalam pembelajarannya, dan begitu juga hasil belajar dari sebagian besar peserta didik dapat dikatakan kurang dari KKM (Rahmadhani & Sudarso, 2019).

Model pembelajaran PBL dan STAD dapat digunakan untuk mengajarkan kontrol *passing* sepakbola karena mengatasi inti permasalahan pada hasil pembelajaran keterampilan. PBL merupakan salah satu jenis pembelajaran dimana siswa langsung diberikan suatu permasalahan kemudian harus melakukan pencarian informasi yang terfokus pada permasalahan tersebut. Dengan kata lain, model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan pemberian tantangan kontekstual kepada siswa untuk memotivasi mereka belajar. Siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata di kelas yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah (Prihatin, 2019). Sedangkan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang paling mendasar adalah STAD. Siswa ditugaskan ke tim pembelajaran yang terdiri dari empat hingga lima anggota, dicampur berdasarkan gender, etnis, dan tingkat kinerja. Setelah instruktur memberikan pembelajaran,

siswa berkolaborasi dalam kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota tim telah memahami materi (Manasikana *et al.*, 2022).

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Problem Based Learning* menjadi minat peneliti dalam penelitian ini. Model pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengorganisasian pengajaran seputar pertanyaan dan masalah. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan skenario dunia nyata yang autentik dan bermakna kepada siswa, menghalangi mereka untuk memberikan jawaban yang mudah, dan membiarkan mereka menemukan solusi sendiri (Darwati & Purana, 2021). Strategi pembelajaran yang dikenal dengan STAD sangat menekankan pada partisipasi siswa secara penuh dalam kelompok, memandang dirinya sebagai subjek belajar, dan berpartisipasi aktif dalam seluruh aspek proses pembelajaran (Kamaruddin *et al.*, 2022).

Dalam pembelajaran *passing* bawah, metodologi pengajaran *Problem Based Learning* sangat cocok dan sesuai (Atmojo, 2022). Pendekatan pembelajaran PBL juga relevan dengan kemampuan pembelajaran abad 21, menurut penelitian, termasuk kemampuan berpikir dan pemecahan masalah (Kartini *et al.*, 2022). Penelitian tambahan juga menghasilkan kesimpulan bahwa siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional dan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai hasil belajar matematika pecahan yang berbeda. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai hasil belajar matematika pecahan yang berbeda. Siswa

yang motivasi belajarnya rendah yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang motivasi belajarnya rendah yang menggunakan model pembelajaran konvensional mempunyai hasil belajar matematika pecahan yang berbeda. Pada hasil belajar pecahan matematika terdapat hubungan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan motivasi belajar siswa (Octavia, 2022).

Mengingat konteks di atas, peneliti menyimpulkan bahwa alasan utama ketidaksesuaian model pembelajaran dengan pengurangan variasi adalah tidak efektifnya metode pengajaran kontrol sepakbola. Peneliti menduga terdapat hubungan antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa berdasarkan permasalahan tersebut di atas. Oleh karena itu, penelitian yang bertajuk “Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Hasil Belajar *Passing Control* Sepakbola Ditinjau dari Motivasi Belajar” menjadi menarik bagi peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan bersama-sama guru PJOK SMP Negeri 6 Singaraja dengan materi *passing control* sepakbola pada peserta didik kelas VIII memperlihatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran belum maksimal yang mampu meningkatkan hasil belajar *passing control* sepakbola peserta didik, dikarenakan guru menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

- 2) Kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi *passing control* sepakbola. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Keterlibatan peserta didik dalam mencari informasi yang terkait dengan materi *passing control* sepakbola belum terlihat, cenderung menunggu informasi dari guru.
- 4) Kurangnya pemahaman peserta didik dalam mempraktikkan gerakan *passing control*, yang terlihat dari sikap awalan yang belum sempurna, masih bingung dalam pelaksanaan gerakan, serta tidak adanya gerakan tahap akhir ayunan kaki.
- 5) Karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya juga mempengaruhi proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu mempunyai ruang lingkup masalah yang ingin ditelaah dengan tujuan agar hasil penelitian lebih terkonsentrasi guna membatasi ruang lingkup penelitian agar permasalahan tidak terlalu besar. Ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Singaraja, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*?
- 2) Apakah terdapat interaksi yang signifikan antara motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola?
- 3). Pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*?
- 4). Pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing control* sepakbola peserta didik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions* ditinjau dari motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*.
- b. Mengkaji interaksi antara motivasi belajar dan model pembelajaran terhadap hasil belajar *passing control* sepakbola.
- c. Mengkaji peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*.
- d. Mengkaji peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar *passing control* sepakbola antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* dan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat mengkaji model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran PJOK.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Manfaat Teoritis

1) Manfaat untuk guru

Guru yang terlibat dalam penelitian ini memperoleh pengalaman langsung melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions* dalam pembelajaran PJOK.

2) Manfaat untuk peserta didik

Memberikan pengalaman serta membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar *passing control* sepakbola melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*, sehingga belajar lebih menyenangkan dan menimbulkan kebiasaan positif seperti aktif dalam pembelajaran, menghargai orang lain, percaya diri dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

3) Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak sekolah sebagai bahan referensi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan pembelajaran serta meningkatkan kualitas desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions* dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai *passing control* sepakbola.

